

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Pendahuluan

Laporan keuangan dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia agar informasi penting mengenai status keuangan, pelaksanaan anggaran, saldo anggaran berlebih, arus kas, hasil perubahan ekuitas suatu unit yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Peran Bursa Efek Indonesia adalah untuk melindungi pihak investor yang disesuaikan dengan prinsip keterbukaan dengan cara memantau laporan-laporan tersebut.

Proses pengauditan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini. Hasil atas audit mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab besar yang sekaligus menuntut seorang auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditnya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan Perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, serta pemerintah.

Menurut Hery (2018:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya ingin segera mempublikasikan laporan keuangan

karena meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak yang berkepentingan. Meskipun perusahaan dengan laba rendah cenderung mengalami kemunduran dalam publikasi laporan keuangan.

Menurut Kasmir ( 2019: 150 ), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah di audit (Halim, 2015). Opini auditor yang melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan atau standart dasar akuntansi keuangan yang berlaku.

Waktu pengerjaan penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan audit, bahwa hal ini dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar dan menciptakan ketidakpastian dalam membuat keputusan. Publikasi laporan keuangan yang tertunda mungkin merupakan tanda adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memproses selesainya pemeriksaan.

Tabel Fenomena

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (LN x Total Asset)	ROA (Laba Bersih / Total Asset)		DAR (Total Hutang / Total Asset)		Opini Audit  Unqualified Opinion = 0 Qualified Opinion = 1	Audit Delay (Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan)	
		Total Asset	Laba Bersih	Total Asset	Total Hutang	Total Asset		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan
PT. Adaro Energy Indonesia (ADRO)	2018	7.060.755	477.541	7.060.755	2.758.063	7.060.755	1	28/02/2019	31/12/2018
	2019	7.217.105	435.002	7.217.105	3.233.710	7.217.105	1	28/02/2020	31/12/2019
	2020	6.381.566	158.505	6.381.566	2.429.852	6.381.566	1	26/02/2021	31/12/2020
	2021	7.586.936	1.028.593	7.586.936	3.128.621	7.586.936	1	01/03/2022	31/12/2021
PT. Harum Energy (HRUM)	2018	467.989.195	40.205.422	467.989.195	79.502.404	467.989.195	1	27/03/2019	31/12/2018
	2019	447.001.954	20.122.589	447.001.954	47.418.441	447.001.954	1	31/03/2020	31/12/2019
	2020	498.702.216	43.905.598	498.702.216	43.905.598	498.702.216	1	31/03/2021	31/12/2020
	2021	874.621.599	223.950.846	874.621.599	223.950.846	874.621.599	1	31/03/2022	31/12/2021
PT. Bayan Resources (BYAN)	2018	1.150.863.891	234.211.277	1.150.863.891	472.793.557	1.150.863.891	1	22/03/2019	31/12/2018
	2019	1.278.040.123	524.309.273	1.278.040.123	658.959.960	1.278.040.123	1	30/03/2020	31/12/2019
	2020	1.619.725.022	344.459.870	1.619.725.022	758.171.248	1.619.725.022	1	30/03/2021	31/12/2020
	2021	2.433.712.191	1.265.957.342	2.433.712.191	570.805.817	2.433.712.191	1	30/03/2022	31/12/2021

dalam satuan USD

Dari data berikut, dapat diketahui bahwa :

1. Pada tahun 2019 sampai 2020, PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan perusahaan sebanyak \$835.539 atau sekitar 12,30% dengan audit delay semakin pendek 2 hari. Jika ukuran perusahaan mengalami penurunan seharusnya audit delay semakin Panjang.
2. Kenaikan PT Harum Energy pada tahun 2020 sampai 2021 pada total hutang dan total aset sebanyak \$180.045.248 dan \$375.919.383 atau 16,80% diikuti dengan audit delay sama. Seharusnya jika tingkat DAR mengalami kenaikan maka audit delay semakin pendek.
3. Terjadinya kenaikan PT Bayan Resources pada tahun 2018 sampai 2019 pada laba bersih dan total aset sebanyak \$290.097.996 dan \$127.176.232 atau 20,67% diikuti dengan audit delay semakin panjang 9 hari. Seharusnya jika ROA mengalami kenaikan maka audit delay semakin pendek.

Terjadinya masalah mengenai keterlambatan di dalam mempublikasikan laporan keuangan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan berbagai perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvatibilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut (Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan, 2019).

$$\text{Firm Size} = \text{LN} \times \text{Total Asset}$$

### **I.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi (Pramaharjan, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek dan semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan akan menyebabkan *audit delay* lebih panjang (RomasiLumban Gaol & Krista Srikandi Duha, 2021)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

### **I.2.3 Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019 : 150). Tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena tingkat utang yang terlalu tinggi dapat dijadikan alasan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Muhammad Rizal Saragih, 2018).

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Asset}$$

### **I.2.4 Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Opini audit menurut Lubis dan Dewi (2020) adalah pendapat auditor mengenai peyajian laporan keuangan. Opini diluar wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen, serta perluasan lingkup audit. Sedangkan Opini *unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak banyak yang harus dikoreksi (Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar, 2019).

Skor 1 : Opini wajar tanpa pengecualian  
Skor 0 : Opini wajar dengan pengecualian

### **I.2.5 Teori *Audit Delay***

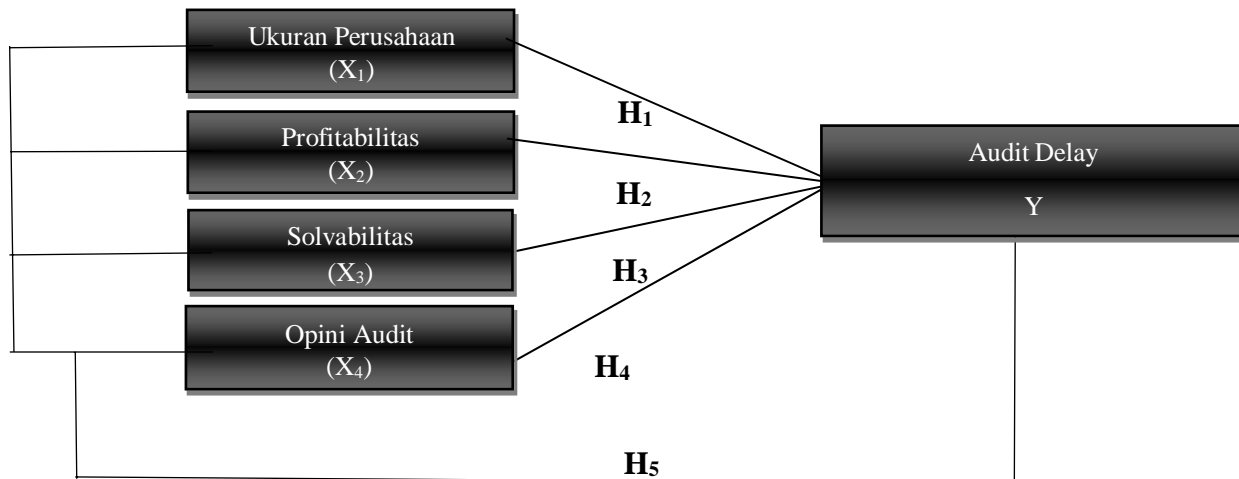
Wulandari dan Wiratmaja (2017), *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan

tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama rentang waktu *audit delay*, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### I.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari kerangka konseptual adalah untuk menunjukkan hubungan antara keempat variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap variabel dependen, yaitu *Audit Delay*.



### I.4 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.  
H<sub>2</sub> : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.  
H<sub>3</sub> : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.  
H<sub>4</sub> : Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.  
H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.